

ABSTRAK

Arifaeni Sudirman, 2017. Pengaruh luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program Studi Ekonomi Syariah di bawah bimbingan (1). Dr. Helmi Kamal, M.HI. Pembimbing (II), Muzayyanah jabani, ST., M.M.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal Kerja dan Pendapatan Petani Rumput Laut

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah:(1) Bagaimana pengaruh luas lahan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu (2) Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Adapun tujuan penelitian ini ialah (1) untuk mengetahui Bagaimana pengaruh luas lahan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu (2) untuk mengetahui Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS versi 16*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah petani rumput laut yang berjumlah 100 orang. Dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji simultan/bersama-sama (Uji F) membuktikan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel luas lahan dan modal kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel pendapatan (Y). Dimana diketahui nilai $F_{hitung} (82,069) > F_{tabel} (3,09)$. Berdasarkan analisis secara parsial/individu (Uji T), variabel bebas X (luas lahan dan modal kerja) mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat Y (Pendapatan) adalah variabel Luas Lahan (X1) diketahui $T_{hitung} (8,683) > T_{tabel} (1,660)$ dan Modal Kerja (X2), dimana diketahui $T_{hitung} (7,843) > T_{tabel} (1,660)$.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifaeni Sudirman
NIM : 13. 16. 4. 0011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, April 2017

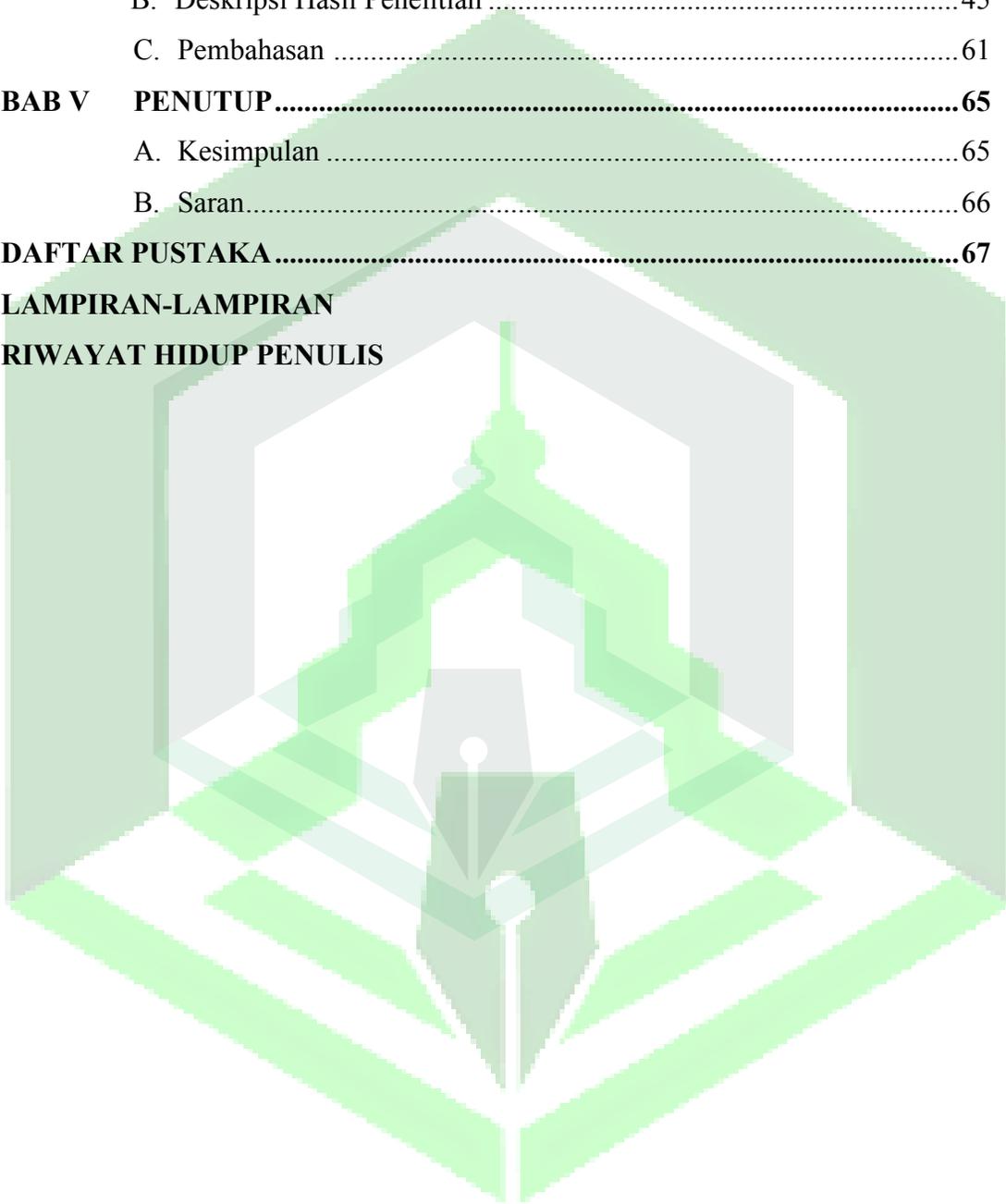
Pembuat pernyataan,

Arifaeni Sudirman
NIM : 13.16.4.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
F. Hipotesis	8
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka	12
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber data Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	38

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A. Gambaran umum wilayah penelitian	43
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
	C. Pembahasan	61
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Tanggapan Responden Mengenai Umur	46
Tabel 4. 2	Tanggapan Responden Mengenai Luas Lahan	47
Tabel 4. 3	Tanggapan Responden Mengenai Modal Kerja	48
Tabel 4. 4	Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan	49
Tabel 4. 5	Hasil Uji R Validitas Variabel Luas Lahan	50
Tabel 4. 6	Hasil Uji R Validitas Variabel Modal Kerja	51
Tabel 4. 7	Hasil Uji R Validitas Variabel Pendapatan	52
Tabel 4. 8	Uji Reabilitas	53
Tabel 4. 9	Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 10	Uji Normalitas	55
Tabel 4. 11	Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4. 12	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	57
Tabel 4. 13	Hasil Koefisien Determinasi	58
Tabel 4. 14	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Fikir Penelitian..... 33



BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi, pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha.

Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, ketimpangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional. Karena distribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil salah satu komoditi unggulan sektor pertanian seperti rumput laut telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Rumput laut merupakan komoditi yang potensial dalam memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani.

Keberhasilan yang di capai rumput laut tidak lepas dari banyaknya luas lahan yang dia miliki, dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut, namun luas lahan yang dimiliki mempengaruhi pendapatan yang di hasilkan oleh petani rumput laut. Luas lahan dan modal kerja sangat penting bagi pendapatan

rumput laut karna dimana luas yang dimiliki banyak maka banyak juga modal kerja yang di butuhkan, luas lahan dan modal kerja menjadi suatu hal yang patut diperhatikan demi pendapatan rumput laut.

Masih banyak penduduk kurang pendapatannya terhadap rumput laut. Ini dikarenakan pengelolah masih banyak yang kurang memahami mengelolah luas lahannya sehingga akan ada masalah yang timbul kerusakan bagi rumput laut, . Pengelolah yang kurang baik menimbulkan prespektif negatif bagi petani rumput laut. Pengelolah rumput laut memiliki banyak unsur yang berbeda dan cara melakukan perawatan rumput laut.

Pendapatan rumput laut di dukung oleh adanya, luas lahan dan biaya-biaya modal kerja yang di butuhkan dalam mengelolah rumput laut. Apa bila petani rumput laut tidak menggunakan sebaik baik mungkin luas lahannya maka berefek dengan kondisi pendapatannya.

Mengingat bahwa pentingnya luas lahan, modal kerja sangat di butuhkan dalam mengelolah rumput laut karena di mana anggota kerja yang bertugas menjemur rumput laut dan bertanggung jawab atas tugasnya, maka anggota tenaga kerja wajib menghadiri setiap ada bimbingan atau informasi baru dari petani rumput laut dan apabila anggota tenaga kerja tidak menghadirinya maka anggota tenaga kerja ini di berikan teguran dan apabila keseringan tidak memathui perintahnya maka akan di berikan denda atau di pecat, karena kehadirannya anggota kerja ini bisa menambah wawasan dan cara-cara yang baik dalam

mengelolah budidaya rumput laut yang baik dan benar agar petani rumput laut bisa maju dalam usahanya.¹

Masalah yang dihadapi anggota akan diberi solusi dan dapat diberikan pelajaran untuk mengatasi masalah dalam membudidayakan rumput laut. Lancarnya usaha petani rumput laut tanpa masalah akan membuat para anggota semangat dalam mengerjakan tugasnya, aktif dalam mengerjakan sesuatu dan semangat karena tidak adanya kendala yang dia sulitkan dalam membudidayakan rumput laut, anggota tenaga kerja aktif berarti ikut maka dia ingin mencapai pendapatan yang lebih tinggi. Demi kepentingan bersama maka anggota tenaga kerja harus semangat dan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan agar kedepannya lebih baik dan menghasilkan kemajuan dalam pendapatan rumput laut. Kekuatan rumput laut moderen masa kini yang paling utama ialah saling berinteraksi aktif antara anggota dalam partisipasinya dan saling berkerjasama mencapai keberhasilan.

Aktif dalam setiap kegiatan menjadi tugas penting bagi para anggota tenaga kerja, namun bagi pengurus petani rumput laut memberikan layanan terbaik pada anggota tenaga kerjanya dan masyarakat yang lainnya ingin bergabung dalam membudidayakan rumput laut dengan yang baik. Memberikan cara yang kepada anggota tenaga kerja terbaik akan memberikan kepuasan bagi pendapatan rumput laut dalam luas lahannya. Anggota tenaga kerja umumnya sering mengalami masalah sehingga menjadi tugas para petani rumput laut atau modal kerja untuk membantu menyelesaikan masalah dalam budidaya rumput

¹Cakra Iswahyudi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani RumputLaut", Skripsi (Bantaeng: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unhas,2015), h. 17.

laut. Membantu menyelesaikan masalah berarti memberikan pandangan positif tenaga kerja di dalam membudidayakan rumput lautnya.

Istilah modal kerja dulu berasal dari pedagang yang ke lama, yang memuat keretannya dengan barang-barang berdagangan dan kemudian menjalani rutennya untuk menjual barang-barang tersebut. Barang dagangan itu disebut modal kerja karena barang itu memang adalah barang yang benar-benar yang dijual, atau di putar untuk menghasilkan laba. Pedagang tersebut biasanya memiliki sendiri kuda dan kereta, sehingga artinya aktiva tersebut didanai dengan modal "*Ekuitas*" tetapi ia meminjam uang untuk membeli barang dagangannya. Pinjaman ini disebut pinjaman modal kerja, dan harus dilunasi setelah setiap panen.²

Modal kerja yang di gunakan oleh petani rumput laut yang ada di Kecamatan Suli menggunakan modal pinjaman dan ada juga yang menggunakan modal kerja sendirinya dan begitu pun dengan luas lahan yang dia pakai ada yang menggunakan luas lahan sendiri dan ada yang menggunakan luas lahan orang lain tapi luas lahan ini dia sewa selama perjanjian yang sudah ditetapkan.

Modal kerja yang digunakan dengan pembelian bibit kurang lebih bernilai 3 juta dalam 1 ha, pembelian obat-obatannya atau pupuk sekitar Rp 300 ribu dalam lokasi 1 ha dan upah karyawannya itu sekitar 1 juta dalam 1 ha, sehingga pendapatan petani rumput laut biasanya mendapatkan hasil sekitar Rp 6.000.000-9.000.000 dalam dua ton pendapatan yang bersih, kadang juga dia mengalami kerugian apabila rumput lautnya tidak sehat atau mengalami berhama, seperti halnya berlumut dan patah-patah.

² Brigham Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta 2006, h. 132.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh luas lahan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Segala tindakan yang dilakukan hendaknya memiliki tujuan yang jelas. oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh luas lahan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Untuk mengetahui Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

D. Manfaat Penelitian

Setidaknya terdapat dua manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoretis dan pemahaman tentang pendapatan petani rumput laut di Kecamatan sulikabupaten luwu.
 - b. Menambah khazanah keilmuan bagi dunia bisnis dan ekonomi
 - c. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia ekonomi dan bisnis terkhusus ekonomi dan bisnis islam
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung.
 - b. Bagi peneliti lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode yang dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mengspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.³

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap proposal penelitian ini,terutama mengenai judul skripsi ini yakni: Pengaruh Luas Lahan dan ModalKerja Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Maka penulis menganggap perlu untuk memberikan definisi operasional variabel yang dimaksudkan yaitu:

³ Mohamad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1983), h. 152.

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan variabel yang dipengaruhi pendapatan (X1) petani rumput laut di mana lahan mengalami peningkatan maka hasil yang di dapat oleh petani akan mengalami kenaikan.

Indikator luas lahan adalah untuk mengetahui seberapa banyak luas lahan yang dipakai untuk mengelola rumput laut (milik sendiri/atau sewa)

2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan variabel yang dipengaruhi pendapatan (X2) mengolah rumput laut untuk mendapat kan pendapatan dalam usaha tani rumput lautnya, yang saling berhubungan dengan modal-modal lainnya seperti, modal bibit, modal gaji tenaga kerja, dan modal lain-lainya.

Modal kerja juga dapat diartikan sebagai pengeluaran investor atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan pendapatan untuk menambahkan kemampuan untuk mendapatkan barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penilaian terhadap modal usaha budidaya rumput laut dapat dilakukan menurut tiga cara yaitu *pertama*, penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru. *Kedua*, berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat. *Ketiga*, dengan menaksir nilai alat pada waktu sekarang.

Indikator modal kerja yaitu untuk mengetahui Biaya tenaga kerja dan biaya bahan produksi.

3. Pendapatan

Pendapatan Merupakan variabel yang memengaruhi (Y) hasil Yang Ditemukan oleh para Petani Rumput Laut. Petani rumput laut untuk dapat menambah pendapatan atau penghasilan mereka di setiap panen rumput laut yang mereka lakukan.

Indikator pendapatan yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan petani rumput laut.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan, sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum mendapat jawaban yang empiris.⁴

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung (2013), h, 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *Ex Post Factor* karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka yang dapat dihitung petani rumput laut.

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian dan waktu

a. Lokasi penelitian

penulis laksanakan di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. alasan di ambilnya lokasi ini karena di Kecamatan Suli merupakan salah satu komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Suli yaitu Rumput Laut.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan dari tanggal 02 Januari 2017 sampai 06 Maret 2017.

C. Sumber Data

a. Data primer, diperoleh dari hasil kusioner yang disebarkan pada responden yang telah di tentukan.

b. Data sekunder, merupakan data yang di kumpulkan dari dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan hasil pembahasan, utamanya bahan kepustakaan, literature-literature dan karangan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan penyusunan penelitian ini.

D. Populasi dan sampel

a. Populasi

Pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut yang berjumlah 100 petani.¹

c. Sampel

Pengambilan sampel penelitian adalah jumlah dari keseluruhan jumlah populasi yakni jumlah populasi di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu berjumlah 100 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah koesiener. Alat ukur untuk digunakan adalah angket yang secara langsung diberikan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seorang atau sekelompok seorang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik total untuk menyusun item-item instrumen yang terdapat berubah pertanyaan dan pernyataan.

¹ Ballatong, dokumentasi (12/01/2017), Suli

Angket ini berupa pertanyaan yang dibuat oleh penelitian dari 15 pernyataan dengan masing-masing terdiri dari alternatif jawaban yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)²

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Library Research*, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai *literature* buku, majalah, surat kabar, dan internet yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah.

1. Kutipan langsung, yaitu mengutip teks-teks dari buku tanpa mengubah kata-kata dari teks yang di kutip.
2. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan mengubah kata-kata dari teks yang di kutip.

b. *Field Research*, yaitu metode pengumpulan data yang di lakukan secara langsung di lapangan.

1. *Observasi*, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang di atas.

² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 123.

2. *Dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

3. *Angket*, yaitu cara mengumpulkan data melalui beberapa pertanyaan kepada responden mengenai suatu masalah yang di teliti.

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik statistik data yang deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptipkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaju untuk umum atau genarilisasi.

2. Teknik analisis regresi linear berganda yakni suatu model analisis jalur untuk menguji pengaruh antara luas lahan (X1) modal kerja (X2) terhadap pendapatan petani rumput laut (Y), regresi menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Pendapatan

A= Koefisien Konstanta

b1= Koefisien Regresi Berganda antara X1 dan Y

b2= Koefisien Regresi Berganda antara X2 dan Y

X1= luas lahan

X2= modal kerja

e = Koefisien Error

3. pengujian instrumen

a). Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keterandalan atau kesahihan dari suatu alat ukur.³ Uji Validitas dilakukan untuk mengatauhi akurasi data dengan melihat korelasi atau skor masing masing item pertanyaan dengan skor total. Suatu koefisien dikatakan valid jika pernyataan pada koefisien mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koefisien tersebut.

b). Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan uji instrumen untuk mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas untuk *skala likert* sering menggunakan analisis item yaitu untuk masing-masing skor item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya .

Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,5$ (lebih besar atau sama dengan 0,5). Dengan ketentuan jika nilai dari Cronbach Alpha yang diperoleh dari masing-masing variabel $>$ dari nilai r_{tabel} .

c). Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas Model Regresi

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

³ Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: PT, rineka Cipta, 2002), h. 109

Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai rasional yang terdistribusi secara normal. Dengan pengujian residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

1. Uji Multikoloneriatis

Metode analisis uji multikoloneriatis yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflatioan Factor (VIF)* pada model regresi dengan kriteria pengujian, semua variabel memiliki nilai tolerance labih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Gleser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d). Pengujian Hipotesis

untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Linearitas (f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (variabel bebas) yaitu variabel luas lahan dan modal kerja secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (variabel terikat) yaitu

pendapatan petani rumput laut (Y) atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (Uji serempak), yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kepercayaan yang digunakan adalah (α) 0,05 atau 5%.

2. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial antara variabel bebas (independen) yaitu variabel luas lahan (X_1) dan modal kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan rumput laut (Y) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5%. Selain itu berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah :

- a. Perumusan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5%
- c. Menentukan tingkat kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu dengan melihat signifikannya.

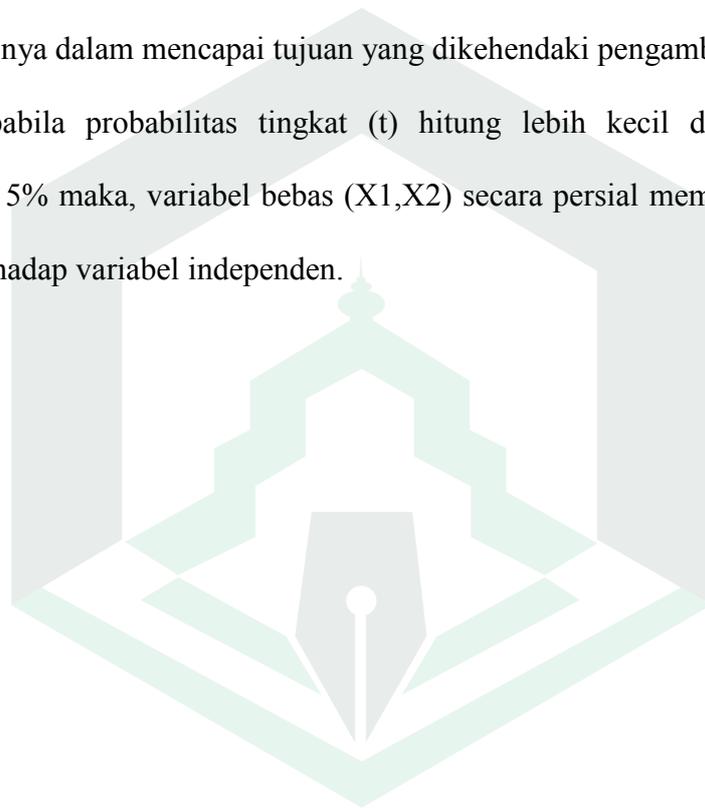
Jika $\text{sig} < 0,05$: H_0 ditolak/ H_a diterima

Jika $\text{sig} > 0,05$: H_0 ditolak/ H_a diterima

e). Pengambilan keputusan

inti dari pengambilan keputusan terletak dari perumusan masalah berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan.⁴

Apabila probabilitas tingkat (t) hitung lebih kecil dari pada tingkat signifikan 5% maka, variabel bebas (X_1, X_2) secara persial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel independen.



⁴Supranto, *Teknik Pengambilan Keputusan*, Pt Rineka Cipta, j.l.jend. Sudirman (jakarta 2005), h.3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Anevia Nur Aulia “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi dan Kelayakan Usaha Tani di Kabupaten Tasikmalaya*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Avenia Nur Aulia (2009) skripsi yang berjudul ” *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi dan Kelayakan Usaha Tani di Kabupaten Tasikmalaya*” dari hasil ada pun rumusan masalah dalam skripsi Avenia adalah, bagaimana analisis pendapatan usaha tani yang di gunakan dalam menghitung tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha tani tersebut. Tujuan yang hendak dicapai adalah, Menganalisis pendapatan usaha tani padi. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi atau masukan bagi para petani dalam mengambil keputusan dan bagi masyarakat serta dapat menjadi sumber literatur bagi siapapun yang akan melakukan penelitian ini adalah pendapatan usaha tani digunakan untuk menghitung nilai kuantatif suatu usaha berupa pendapatan nilai R/C rasio, Hasil penelitian ini yaitu rata-rata pendapatan tunai yang dihasilkan dari uasaha tani padi dalam satu kali musim tanaman adalah Rp 2.706.914 untuk menghitung perkiraan rata-rata pendapatan dalam satu tahun diperoleh dengan cara mengalikan jumlah pendapatan dari rata-rata pendapatan satu kali musim tanam dengan jumlah musim tanam dalam dua

tahun adalah Rp 13.534.573 dengan asumsi kondisi lingkungan serta faktor-faktor produksi bersifat tetap.¹

2. Christofel Nababan “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Christofel Nababan (2009) skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*” bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung, mengatur seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung, dan mengukur seberapa besar luas lahan terhadap pendapatan petani jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi imperis guna memecahkan dan pengujian hipotesis dari penelitian, hasil penelitian skripsi ini yaitu pendapatan kotor petani jagung yang dari hasil kali antara jumlah panen dengan harga jualnya, jumlah pendapatan yang diterima para petani jagung di Kecamatan Tiga Binanga merata pada kisaran Rp 10.000.000-Rp 40.000.000 walaupun ada hanya mendapat dibawah Rp 10.000.000 dikarenakan sedikitnya hasil panen jagung atau pun harga jual panennya rendah, namun tetap saja masi saja didominasi oleh pendapatan di atas Rp. 10.000.000.²

3. Alhidayat “*Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun*”.

¹ Avenia Nur Aulia, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Dan Kelayakan Usaha Tani Di Kabupaten Tasik Malaya*, skripsi, (studi kasus desa cibogas, kecamatan pancatengah 2007), h, 14.

² Christofel Nababan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*, skripsi,(usu reposisri 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Alhidayat (2011) skripsi yang berjudul” *Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun*” Penelitian bertujuan untuk mengatauhi dan menganalisis kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Pulau Pandan, untuk mengathui dan menganalisis distribusi pendapatan petani karet di Desa Pulau Pandan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun. Peneliti ini munggunakan metode penelitian yang menggunakan survey yang terbatas pada Survey, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari sebagian populasi (sampel) dengan harapan yang akan didapat data yang cukup reflesentatif, hasil penelitian skripsi ini yaitu pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan pekerjaan pokok yaitu pendapatan dari hasil usaha tani karet 97 responden diperoleh bahwa rata-rata pendapatan petani dalam sebulan adalah sebesar Rp2.264.279. Dan pendapatan petani karet yang mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 14 orang dimana pendapatan yang diperoleh yaitu < 500. Sebanyak 0 orang %, pendapatan 500.000-1.000.000 sebanyak 8 orang atau 57,73% sedangkan pendapatan > 3.000.000 sebanyak 6 orang atau 42,86%.³

Adapun secara umum ketiga penelitian tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana semuanya mengkaji tentang analisis pendapatan. Akan tetapi secara lebih khusus, ketiganya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada objek pengaruh luas lahan dan modal kerja terhadap pendaptan petani

³Alhidayat, *Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Pandan Kabupaten Sarolangun, Skripsi* (jambi 2005).h , 9-10.

rumpur laut di Kecamatan Suli. Sistem tersebut memiliki aturan main tersendiri dan hanya terjadi di Kabupaten Luwu. Adapun dalam hal ini belum pernah ada melakukan penelitian yang berkenaan dengan hal tersebut, oleh karena itu, penulias akan melakukan penelitian terhadap Pengaruh Luas Lahan dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Rumpur Laut.

B. Kajian Pustaka

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan bagian dari bentang alam Landscape yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami natural vegetation yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Luas lahan dapat diartikan sebagai lahan sawah dan lahan bukan sawah baik yang digunakan dan tidak digunakan termasuk lahan yang sementara tidak digunakan atau di usahakan.⁴

2. Modal Kerja

Menurut Rosyidi modal mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli bibit rumput lau tserta faktor produksi lainnya.⁵ Modal dalam penelitian ini yaitu aset tetap yang dimiliki pengusaha tempe yang meliputi peralatan-peralatan maupun perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi tempe, diluar tanah dan bangunan dinyatakan dalam satuan rupiah.⁶

a. Kebijakan modal kerja dengan meninjau beberapa definisi dan konsep-konsep dasar:

⁴ Ahmad Banang <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1291462010-3-Bab%20II.pdf>, h, 27.

⁵Rosyidi,(*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan soko Kabupaten Mojokerto*, (Surabaya, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi), h. 4

⁶*Op,Cit.*

1) modal kerja, atau kadang-kadang disebut juga modal kerja kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi.

2) Modal kerja bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar minus kewajiban lancar.

3) Modal kerja aplikasi operasi bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar minus kewajiban lancar yang tidak di gunakan bunga. Lebih spesifik lagi, modal kerja operasi bersih sering kali dinyatakan sebagai kas dan sekuritas, piutang dan persediaan, dikurangi dengan hutang dan kewajiban aktual.

4) Rasio lancar, dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun begitu rasio lancar yang tinggi tidak selalu menjamin sebuah perusahaan memiliki kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika persediaan tidak dapat dijual, atau jika piutang tidak dapat ditagih tepat pada waktunya, maka kesan keamanan yang tercermin dalam rasio lancar yang tinggi dapat menjadi hanya imajinasi saja.

5) Rasio cepat, atau *Acid Test*, juga mencoba untuk mengukur likuiditas, dan rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membaginya dengan kewajiban lancar. Rasio cepat menghilangkan persediaan dari aktiva lancar karena mereka adalah aktiva lancar yang paling tidak liquid. Oleh karenanya, rasio cepat adalah suatu "*Acid Test*" atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

6) Kebijakan modal kerja adalah kebijakan-kebijakan perusahaan sehubungan dengan tingkat (1). Tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar, dan (2). Bagaimana aktiva lancar akan di danai.

7) Manajemen modal kerja adalah mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan pelaksanaan kebijakan tersebut dalam operasi sehari-hari.⁷

b. Fungsi Modal Kerja

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau nilai turun persediaan.

b. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membyar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi kurang.

c. Modal kerja yang memungkinkan perusahaan untuk memelihara kredit standing perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi pemogokan banjir dan kebakaran.⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Menurut Kasmir kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

⁷ Brigham Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta 2006, h. 131.

⁸ Agus Wibowo, *Efesiensi Modal Kerja, Liquiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Dinamika Manajemen vol.3 no. 1, 2012. h.123.

1) Jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2) Waktu produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3) Syarat kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membelih bahan pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal yang ditanamkan dalam piutang.

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

d. *Komponen-komponen modal kerja*

Modal kerja terdiri atas empat komponen utama: kas, sekuritas, persediaan, piutang. Untuk setiap jenis aktiva, perusahaan menghadapi suatu pertukaran fundamental: aktiva lancar (yaitu modal kerja) dibutuhkan untuk menjalankan

bisnis, semakin besar kepemilikan atas aktiva lancar, semakin kecil perusahaan menghadapi bahaya kekurangan aktiva tersebut, sehingga semakin rendah risiko operasinya. Akan tetapi memiliki modal kerja membutuhkan biaya jika persediaan terlalu besar, maka perusahaan akan memiliki aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau bahkan negatif jika biaya penyimpanan dan kerusakan tinggi dan tentu saja perusahaan harus mendapatkan modal untuk membelih aktiva-aktiva seperti persediaan, dan modal ini juga membutuhkan biaya, dan hal ini semakin meningkatkan hambatan dari persediaan yang berlebihan, (atau piutang atau bahkan kas). Jadi, terdapat tekanan untuk memiliki jumlah aktiva lancar hingga tingkat minimal yang konsisten dengan menjalankan bisnis tanpa adanya gangguan.⁹

3. Pendapatan

pendapatan menurut Zakri Baridwan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutang (atau kombinasi dari keduanya) suatu selama periode yang berasal penyerahan atau pembuatan barang.¹⁰

Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran harga, keuntungan saham dan hal-hal mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Jumlah dari keseluruhan pendapatan adalah pendapatan nasional yang komponen-komponennya ditunjukkan dalam bagian terbesar dari pendapatan nasional berada pada tenaga kerja buruh, baik sebagian upah maupun gaji atau sebagai tunjangan tambahan. Sisanya masuk kedalam bentuk lain dari

⁹ Brigham Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta 2006, h, 142.

¹⁰Zakri Baridwan, [Http://Ciputrauceo.Net/Blog/2015/11/16/Pengertian-Pendapatan](http://Ciputrauceo.Net/Blog/2015/11/16/Pengertian-Pendapatan), (21,februari,2017).

pendapatan properti: uang sewa, suku bunga bersih, laba koperasi, dan pendapatan para pemelik. Kategori terakhir ini pada dasarnya termasuk laba bagi para pemelik bisnis-bisnis kecil. Akuntansi mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

a. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktivitas lain yang masuk kedalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.

b. Jumlah yang diebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual, pendapatan dapat juga diartikan sebagai kenaikan Bruto dalam modal biasanya melalulhi diterimanya suatu aktivitas dari langganan yang berasal dari barang yang dijual.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas yang masuk atau kenaikan lain aktivas yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivas utama perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas diamana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktivas lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*Exchange Value*) dari barang atau jasa yang ditukar dengan Cash Equivalent atau present valaue dari tagian tagian yang diharapkan.

1) Konsep dan istilah yang terkait dengan pendapatan

a) Pendapatan Nasional (*National Income*) disingkat PN atau NI.

Pengertian pendapatan nasional (*National Income*) secara definitif merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara, dalam kurun waktu tertentu prinsip ini mewakili konsep PDB dan GNP/PNP. Menurut badan pusat statistik (BPS) pendapatan nasional (*National Income*) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Pendapatan nasional (*Nasional Income*) adalah data prooduk domestik bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nila tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah-jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan nilai harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.¹¹

b) Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP)

Indikator atau ukuran nilai yang hampir sama dengan GNP adalah yakni yang dikenal dengan istilah Produk Domestik Produk (PDB) atau GDP (*Gross Domestic Product*). Dalam konteks tersebut mengidentifikasi bahwa konsep antara pendapatan nasional (*National Income*), produk somestik produk (PDB) atau GDP (*Gross Domestic Product*) dan pendapatan nasional bruto atau GNP (*Gross National Product*)¹¹ merupakan konsep dasar yang penting untuk dipahami,

¹¹ Erni Umi Hasanah, *Penghantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta 55283, h, 15.

karena indikator tersebut akan menunjukkan bagaimana kemajuan ekonomi suatu perekonomian atau negara, di samping itu juga parameter diatas di pergunakan oleh badan atau organisasi dunia untuk mengklafikasikan kelompok NSB.

c) Konsep dan pengertian dari Gross Demestic Product (GDP) atau (PDB)

yaitu merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara yang bersangkutan untuk waktu yang tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengidinkasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang atau jasa dalam suatu perekonimoan yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal oleh geografis di negara itu.

d) Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP)

Konsep pokok tentang Produk Nasional Bruto (PNB) yang di sebut juga gross national product (GNP) adalah nilai semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian untuk waktu tertentu. Oleh karena itu, konsep yang hampir sama dengan konsep GDP atau PDB namun terdapat sedikit perbedaan dimana yang dihitung dalam kategori GNP adalah produksi barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi/input ysnng memiliki oleh warga negara yang bersangkutan (WNI), baik yang secara geografis berdemosili didalam negeri maupun WNI yang secara geografis yang berada di negara atau di luar negeri.

Dalam pengelompokannya baik GDP maupun GNP ada dua kategori yaitu GDP atau GNP nominal dan GDP atau GNP riil. Secara definitif yang dimaksud

dengan GNP dan GDP nominal adalah pengukuran nilai output (barang dan jasa) yang dihasilkan suatu negara menurut harga yang berlaku pada saat output tersebut diproduksi. Sebagai contoh GNP/GDP nominal tahun 2011 artinya bahwa barang dan jasa yang dihasilkan dinilai pada tahun 2011 dan harga pasar yang berlaku pada tahun tersebut. Kelemahan jika GNP/GDP dihitung dengan, harga yang berlaku, yaitu terjadi volatilitas terhadap Output Fidik dan harga pasar sering berfluktuasi. Sedangkan GNP dan GDP riil merupakan output yang diproduksi pada ukuran waktu tertentu menurut harga konstan pada tahun tertentu (sebagai tahundasar) dan seterusnya digunakan untuk penghitungan pendapatan nasional pada tahun berikutnya.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan menciptakan barang dan jasa atau membervilai tambah suatu barang atau jasa. Produksi merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan dan perorangan. Kegiatan ini mencakup semua kebutuhan hidup, seperti makanan, pakaian, hingga kebutuhan lain dari produk yang membutuhkan tenaga besar. Bahan-bahan rumit hingga yang paling sederhana. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang membutuhkan keahlian lain bidang tertentu. Terkucupi kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut *mushlahan mashlahan* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Adapun tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk mencapai kemaslahah yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan masalah yang optimum ini, maka akan di capai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Dengan memahami alur tujuan kehidupan produksi ini, maka dapat di ambil suatu substansi bahwa karakter penting produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah perhatian terhadap kemuliaan harkat kemanusiaan, yaitu mengangkat kualitas dan derajat hidup serta kualitas kemanusiaan dari manusia.¹²

Adapun fungsi dari produksi yaitu materi pokok dari teori produksi berkisar pada fungsi produksi. Yang di maksud dengan fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau di sebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau produk (output). Di sebut faktor produksi karna adanya bersifat mutlak agar supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang di pakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Apabila teknologi berubah, berubah pulalah fungsi produksinya suatu produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal lainnya yang minimal.¹³

¹²*Ibid*, h 264.

¹³ Sudarsono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Mikro*(Ed. 3 Cet 15; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.121.

2. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi.¹⁴ Pada dasarnya sumber daya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan manusia, jadi terdapat pilihan-pilihan alternatif pemanfaatan sumber daya untuk berbagai untuk berbagai komoditas yang benar benar dibutuhkan untuk mencapai falah.

Demikian pula dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah dari kegiatan konsumsinya konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau perilaku atau material. Disisi lain berkah akan memperoleh ketika ia mengkonsumsi yang halal saja merupakan kepatuhan kepada Allah, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari barang atau jasa yang telah di konsumsinya, sebaliknya konsumen tidak akan mengkonsumsi barang barang atau jasa yang haram karena tidak mendapatkan keberkahan. Mengkonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksaan Allah. Jadi, mengkonsumsi yang haram justru memberikan atau menimbulkan mudharat dan bahaya dalam kehidupan.¹⁵

Adapun fungsi dari konsumsi yaitu konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membelih barang-barang keperluan konsumsi banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekpestasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan

¹⁴Asfia Murni, *Ekonomi Makro*, (cet ,1; Bandung: PT Refika Adinatama, 2006), h. 54

¹⁵ P3EI, *ibid* , h, 129.

tingkat harga. Meskipun demikian pada fungsi konsumsi hanya memperlihatkan hubungan antara variabel konsumsi dan variabel pendapatan nasional atau pendapatan disposibel.

3. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen-produsen ke konsumen. Jenis-jenis barang yang bisa didistribusikan meliputi berbagai hal yang sesuai kebutuhan masyarakat. Produk yang di distribusikan merupakan produk-produk awet. Distribusi ini juga merupakan kegiatan dapat menjadi kegiatan untuk dapat membangun ekonomi masyarakat.¹⁶

Adapun fungsi dari distribusi yaitu fungsi tambahan, fungsi tambahan ini dibagi atas dua yaitu menyeleksi dan mengemas. Fungsi menyeleksi untuk menyeleksi kelompok barang dan ukuran yang akan digunakan, sedangkan fungsi mengemas untuk menghindari adanya kerusakan atau hilang dalam pembangunan pendapatan rumput laut itu sangat bagus atau meningkat.

B. Pendapatan menurut alqur'an dan Hadis

a. Menurut alqur'an dalam surah al-Baqarah: 2 /168

Pendapatan yang berhasil dari kerja-kerja yang sah dari segi syariat atau dari urus niaga yang menetapi hukum dan prinsip syariat islamn sumber yang halal dan baik itu mengandung keberkataan dari segi dalam dan luar yang mana

¹⁶Nurhaemiwati, *Eksistensi Rumah Koas Terhadap peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Jln Cempaka Balandai Palopo*, h,26.

akan menambahkan manfaat dan nilainya.¹⁷ sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Q.S, al-Baqarah: 2 / 168 :

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا هَوَىٰ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ يَكُونُ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا﴾

Terjemahnya :

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹⁸

Di dalam ayat ini Allah swt menyuruh semua orang mencari yang halal dan yang baik, Rasulullah saw telah bersabdah “Allah swt menyayangi orang yang bekerja secara yang halal, memelanjakannya hasilnya secara sederhana, dan mengutamakan simpan (tabungan) untuk hari kekurangan dan keperluannya diwaktu mendatang.

pendapatan yang terhasil dari kerja-kerja yang sah dari segi syariat atau dari urus niaga dan aktiviti yang menepati hukum dan prinsip syariat Islam. Sumber yang halal dan baik itu mengandung keberkatan dari segi dalaman dan iuaran yang mana akan menambahkan manfaat dan nilainya.

Rasulullah saw telah bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْظَلَهُ بْنُ قَيْسٍ رَافِ بْنِ كُدَيْسٍ قَالَ لَحَدَّثَنِي عَمَّا يَأْتِيهِمْ كَانُوا يُكْرَهُ
نَالًا زُضِعَلُ عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يَنْبَغُ لَأَرْبَعَاءِ
يَسْتَسْنِي هِصَا حِبَالًا زُضِعَلَهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ لِكْفَأُ

¹⁷Hussen Sehata, Pendapatan Halal, [Http://www.Ikhwanonline.Com](http://www.Ikhwanonline.Com). (Jakarta:6 Nopomber 2002). H, 6.

¹⁸ Depertemen Agama RI, *Op.cit*, h. 32.

رَافِعَ فَكَيْفَ هَيْبَارٍ وَبَيْنَارٍ هَمْفَقَالِرَ افِعْلَيْسَ بِهَا بِأَسْبَابٍ بَيْنَارٍ وَالذَّرَّ هَمَوٍ
 قَالَا لِلْيَيْشِ وَكَانَ لَذِي نُهْيٍ عِنْدَ لِكَمَالُو نَظَرَ فَيَهْدُو وَالْفَهْمَبَا لِحَكْلًا لَوِ
 الْحَرَامِ لَمِيخِيْرُو هُلَمَا فِيْهِمْ نَالْمُخْطَرَةَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kamu “Amru bin khalid telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Rabi”ah bin Abi Abdurrahman dari Hanzhalah bin Qaisdari Rafi bin Khudaij berkata telah menceritakan kepadaku kedua pamanku bahwasanya mereka menyewakan tanah ladang pada zaman Nabi shallallahu alaihi wasallam atas apa yang tumbuh diatasnya dengan bagian seperempat atau sesuatu yang dikecualikan oleh pemilik tanah, maka kemudian Nabi Shallallahu alaihi wasallam melarangnya lalu aku bertanya kepada rafi: “Bagaimana bila pembayarannya dengan dinar atau dirham?” maka Rafi berkata: “Tidak dosa (boleh) dengan dinar dan dirham”. Berkata, Al Laits:”pelarangan tentang itu karena bila dipandang oleh yang faham tentang halal haram bisa tidak diperbolehkan karena khawatir ada bahayanya.¹⁹

C. Jenis-Jenis pendapatan

jenis-jenis sumber pendapatan ini, di sini aku gariskan 4 jenis sumber pendapatan yang perlu anda ketahui:

a. Pendapatan Total (*Total Revenue / TR*)

Total Revenue / TR adalah jumlah/kuantitas barang yang terjual, dikalikan dengan harga satuan. Semakin banyak yang terjual semakin besar penerimaan total ($TR = P \times Q$).

Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (Proporsional) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak

¹⁹Hadis Explorer, *Ensiklopedia Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadist: KitabBukhari No.55 (Zakat) Hadist No. 2176*.file:///C:/Program%20Files/Hadits% 20Explore r/index. Html

sempurna, TR merupakan garis melengkung dari titik origin, karena masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh monopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan dan substansi).

b. Pendapatan Rata-rata (*Average Revenue / AR*)

Average Revenue / AR adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari total penerimaan dibagi dengan jumlah barang yang dijual ($AR = TR / Q$).

Penerimaan rata-rata (*Average Total Revenue*), yaitu rata rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang di peroleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.

c. Pendapatan Marjinal (*Marginal Revenue / MR*)

Marginal Revenue / MR adalah tambahan penerimaan karena adanya tambahan penjualan dari setiap satuan hasil produksi.²⁰

Pendapatan atau penghasilan yang diterima di muka bumi tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai hutang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakah perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau perusahaan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang, *Unearned Revenue* dapat diakui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan, *Deferved Revenue*, disebut juga dengan pos-pos transitoris pasif.

²⁰Costa,<http://ekonomismanegeri3purworejo.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-pendapatan-dan-jenis-jenisnya.html>. (17,Mei,2017).

Pajak pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi, pendapatan yang diterima (*Accrued Revenues Or Accrued Receivable*): adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (*Earned*) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya di tagih).

D. Sumber- Sumber Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

1. Ghanimah

Secara etimologi berasal dari kata *ghanama-ghanimatuh* yang berarti memperoleh jarahan 'rampasan perang'. harta ini adalah harta yang didapatkan dari hasil peperangan dengan kaum musyrikin. Yang menjadi sasarannya adalah orang kafir yang bukan dalam wilayah yang sama (kafir dzimmi), dan harta yang diambil bisa dari harta yang bergerak atau harta yang tidak bergerak, seperti: perhiasan, senjata, unta, tanah, dll. Untuk porsinya 1/5 untuk Allah dan Rasulnya, kerabat Rasul, anak yatim, dan fakir miskin, dan ibn sabil, dan 4/5 untuk para balatentara yang ikut perang. Kemudian sisanya disimpan di Baitul Mal untuk didistribusikan kemudian.²¹

2. Shadaqah

Secara etimologi adalah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, pembuktian, dan syahadat (keimanan) yang diwujudkan dengan bentuk pengorbanan materi. Menurut Ibn Thaimiyah shadaqah adalah zakat yang dikenakan atas harta kekayaan muslim tertentu.

²¹ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 19.

3. Infaq

Infaq diambil dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut literature yang lain infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk satu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Dalam infaq tidak mengenal yang namanya nisab, asnaf, dan subjeknya, artinya orang kafirpun bisa *mengeluarkan* infaq yang dialokasikan untuk kepentingan agamanya. Infaq ini boleh diberikan kepada siapa saja dan berapa saja. Untuk ruang lingkupnya infaq lebih luas dari pada zakat yang mana hanya untuk orang muslim saja.

4. Zakat

Kata zakat berasal dari kata *zaka* (menumbuhkan), *ziadah* (menambah), *barakah* (memberkatkan), *thathir* (menyucikan), dan *an-nama* (berkembang). Adapun menurut syara' zakat adalah hak yang telah ditentukan besarnya yang wajib dikeluarkan pada harta-harta tertentu dan pada orang-orang yang tertentu pula dengan catatan harta tersebut adalah milik penuh seseorang, mencapai hawl, dan nisabnya, dalam hal ini zakat dikenakan kepada harta bukan kepada jiwa (*jizyah*). Di antara objek zakat itu adalah: binatang ternak (unta, sapi, kerbau, dan kambing), emas dan perak, biji-bijian (beras, jagung, dan gandum), buah-buahan (kurma dan anggur saja), harta perniagaan sama seperti syarat-syarat yang telah disebutkan dalam zakat emas dan perak, dll).²²

²² *Ibid, hal. 24.*

5. 'ushr

'Ushr oleh kalangan ahli fiqh disebut sepersepuluh yang dalam hal ini memiliki dua arti. Pertama, sepersepuluh dari lahan pertanian yang disirami dengan air hujan. Kedua, sepersepuluh diambil dari pedagang-pedagang kafir yang memasuki wilayah Islam dengan membawa barang dagangan. 'Ushr diwajibkan hanya ketika ada hasil yang nyata dari tanahnya. Tanah yang sudah diwakafkan tetap diperlakukan sebagai tanah 'ushr jika pemilik sudah menanam tanah tersebut. Yang termasuk kedalam harta 'ushr adalah hasil pertanian dan perkebunan (buah, madu, dll.). Untuk hasil pertanian yang diairi dengan sumber alami (hujan, sumber air, dan arus) maka 'ushr porsinya 10%, apabila pengairan tersebut masih menggunakan alat-alat produksi lain (alat irigasi, sumur, dll) maka 'ushrnya adalah 5%, dan untuk pengambilan 'ushr ini adalah apabila sudah panen.

6. Kharaj

Secara harfiah kharaj berarti kontrak, sewa-menyewa atau menyerahkan. Dalam terminologi keuangan Islam kharaj adalah pajak atas tanah atau hasil tanah. Yang mana diambil dari tanahnya orang non-muslim yang sudah ditaklukan dan tanah tersebut sudah diambil alih orang muslim. Dengan keringanan dari orang Islam maka non-muslim tersebut masih bisa menguasai tanahnya untuk bercocok tanam yang hasilnya akan dibagi 50%-50% antara non-muslim dan orang Islam.

7. Pajak tambang dan harta karun

Pajak tambang ini yang hasilnya keras seperti emas, perak, besi, dll. atau harta karun yang ditemukan di wilayah orang Islam, maka seperlima (1/5) harus diserahkan kepada negara untuk memenuhi keadilan sosial.

8. Waqaf

Wakaf secara harfiah berarti berhenti, menahan, atau diam. Dalam hukum Islam wakaf berarti menyerahkan suatu hak milik yang tahan lama (zatnya) kepada seseorang atau nadzir (penjaga wakaf) baik berupa perorangan maupun lembaga, dengan ketentuan bahwa hasilnya akan dipergunakan sesuai dengan syariat Islam.

4. Rumput Laut

Rumput laut adalah *Atae Sea Weeds* secara ilmiah di kenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan *Berklorofil*. Rumput laut digunakan untuk sebagai obat tradisional untuk batuk, asma, *Bronkhitis*, TBC, cacingan, sakit perut, dan rematik bahkan dipercaya dapat meningkatkan daya seksual. Rumput laut juga bisa digunakan untuk kanker, tingginya tingkat konsumsi rumput laut berhubungan dengan rendahnya insiden kanker payu dara pada wanita.²³

A. Cara mengelolah rumput laut

1. Pemelihan lokasi

Adapun cara cara untuk memilih lokasi dengan cara yang baik agar rumput laut bisa berkembang dengan baik:

²³Sutomo, [http://duniaplant.blogspot.co.id./2014/10/pengertian-definisi-dan-manfaat-rumput_html,\(23,feb,2017\)](http://duniaplant.blogspot.co.id./2014/10/pengertian-definisi-dan-manfaat-rumput_html,(23,feb,2017)

- a. Luas lahan yang mau di buat minimal 1-150 hakter yang berbentuk persegi panjang
- b. Jarak lokasi budidaya
- c. Bebas dari angin topan dan ombak yang kuat
- d. Mempunyai gerakan air (Arus) yang cukup 20-30 cm/detik
- e. Dasar perairan agak keras yang terdiri dari pasir dan karang serta bebas dari lumpur
- f. Masih di genangi air pada waktu masih surut dengan kedalaman 30-60 cm.
- g. Kejernihan air tidak lebih dari 5 cm suhu air 20-28 C dengan fluktasi harian Maksimum 40 C
- h. kisaran kadar garam 28-34PH air antara 7-9
- i. mengandung cukup makanan berupa makro dan mikro nutrien
- j. bebas dari bahan pencemaran
- k. bebas dari ikan dan hewan air yang bersifat herbivora
- l. mudah dijangkau untuk kelancaran proses produksi sampai kepada pemasaran hasil

2. persiapan lahan

Dalam menerapkan budidaya rumput laut biar menghasilkan hasil yang menimpah harus mempersiapkan lahan dan adapun cara caranya dibawah ini:

- a. buatlah dua buah pintu keluar dan masuk air berfungsi untuk mengatur kualitas air, dan mengganti air selama 2 sampai 3 kali seminggu dan berulang ulang.

- b. Kemudian tambak dikeringkan terlebih dahulu
- c. Taburkan kapur agar PH nya netral (0,5-2 ton) dan diamkan selama 1 minggu.
- d. Aplikasikan tambak, dengan dosis 1-5 botol lalu diamkan 1 selama satu hari.
- e. Tebarkan bibit yang sudah direndam dengan TON atau organik.

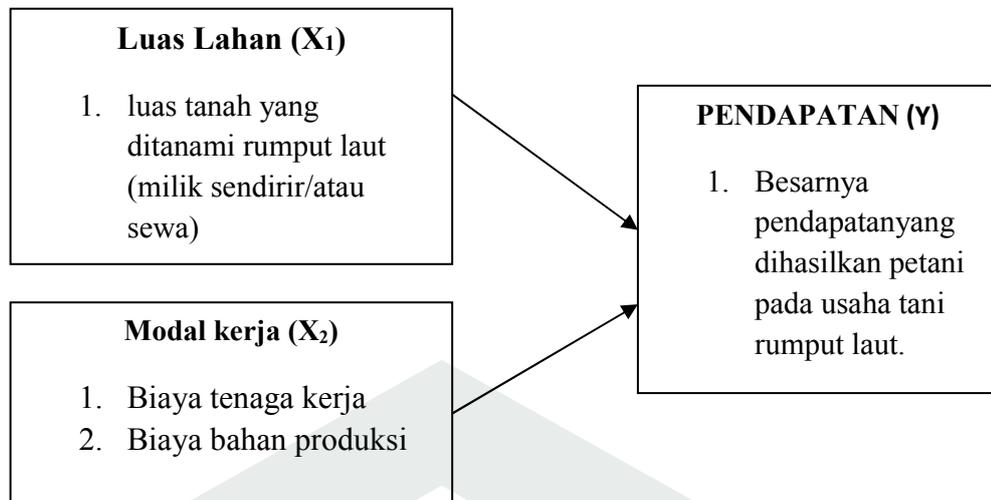
Penanaman rumput laut sebaiknya tidak jauh dari laut minimal 1 sampai 2 meter biar persalinan air laut dan tawar dapat bersalin dengan baik dan juga dapat melancarkan pertumbuhan rumput laut yang ditanam disamping itu gerakan air juga merupakan alat untuk pembersih terhadap sedyment yang menumpuk pada tanaman rumput laut.²⁴

C. kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian dimaksudkan untuk lebih mengarah kan teori serta memberikan kemudian dalam menemukan kerangka dasar untuk menganalisi penelitian yang dilakukan. Bahwa dilokasi penelitian (kabupaten Luwu) banyak terdapat petani rumput laut. Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian ini adalah Pengaruh luaslahan dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kab Luwu.

²⁴ Budi, <http://1001budidaya.com/budidaya-rumput-laut>, (05/05/2017)

Skema kerangka pikir

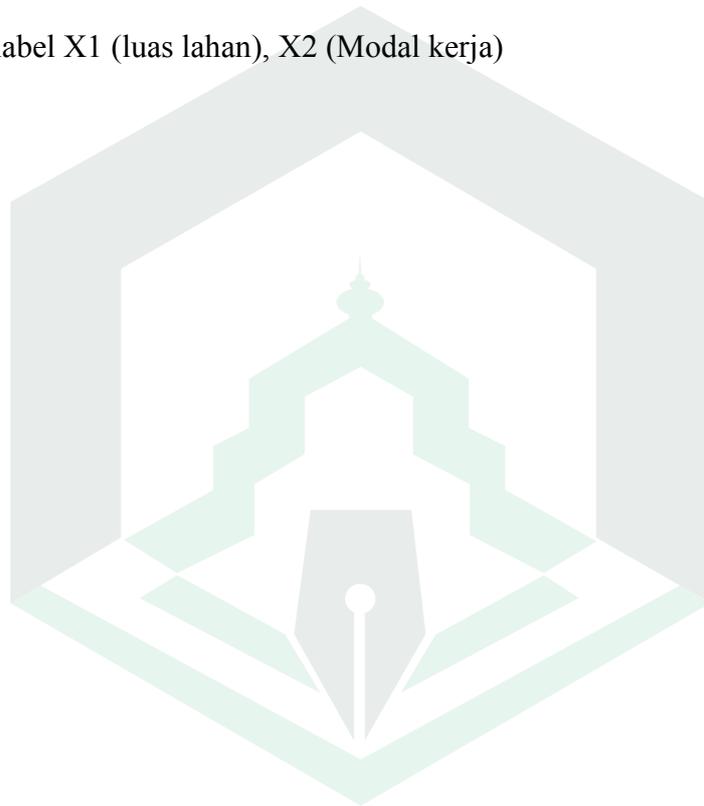


Berdasarkan gambar diatas penulis memberikan penejelasan dimana luas lahan dan modal kerja salah satu strategi mengelolah rumput untuk mendapatkan penghasilan petani rumput laut. Dengan melakukan mengelolah luas lahan dan modal kerja di situlah petani rumput laut mendapatkan penghasilannya tiap perpanennya. kemudian semakin banyak luas lahan dan modal kerja yang dimiliki oleh petani rumput laut maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh pendapatan petani rumput laut.

Dengan melihat kerangka fikir diatas penulis akan menjelaskan maksud bagan diatas yaitu:

1. variabel luas lahan (X₁) merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. Variabel terdapat 5 item pertanyaan koesiener yang akan diolah dengan menggunakan SPSS 16. Dari hasil olahan tersebut apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel Y (pendapatan petani rumput laut).

2. Variabel modal kerja (X_2) merupakan faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. Variabel ini terdapat 5 item pertanyaan koefisien yang akan diolah dengan menggunakan SPSS 16. Dari hasil olahan tersebut apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel Y (pendapatan petani rumput laut).
3. Variabel pendapatan (Y) Merupakan capaian dari kedua variabel X yaitu: variabel X_1 (luas lahan), X_2 (Modal kerja)



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Kecamatan Suli terdapat balai pertanian dan meliputi 12 (dua belas) Desa yaitu:

- 
1. Desa Tawondu
 2. Desa Cakkeawo
 3. Desa Malela
 4. Desa Lempopacci
 5. Desa Cimpu
 6. Desa Padang Lambe
 7. Desa Murante
 8. Desa Kasiwiang
 9. Desa Cimpu Utara
 10. Desa Papakaju
 11. Desa Botta
 12. Desa Buntu Kunyi¹

Kecamatan Suli mempunyai luas wilayah sekitar 81,75 km. Kecamatan suli kabupaten luwu mempunyai 12 desa dengan kepadatan penduduk 18.878 (sember data monografi)

¹ Dokumentasi di Kantor Camat Suli, (26/01/2017)

2. *Sejarah Rumput Laut*

Usaha rumput laut merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan petani yang ada di kecamatan Suli Kabupaten Luwu pada tahun 2012 dimana pada tahun 2012 harga rumput laut sekitar Rp 3.000 sampai Rp 5.000, tahun 2014 sampai tahun 2015 harga rumput laut masih tidak stabil dan sampai sekarang tahun 2016 itu mulai sudah meningkat sampai 6.000 sampai pada bulan lalau. Rumput laut ini awalnya cuman sebagian petani yang melakukan mengelolah rumput laut di tambaknya dan sampai sekarang petani yang mempunyai lahan empang sudah hampir semua mengelolah rumput laut, hal ini di dasari karena hasil rumput laut dapat membawah keuntungan yang tinggi dan proses pengambalian modalnya mudah.²

Menurut Sudirman, mengatakan bahwa rumput laut itu merupakan usaha yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi karena setiap periode panennya hanya memerlukan waktu selama 1 bulan sampai 2 bulan saja, dan ketika pertumbuhan rumput laut subur dan sehat kadang tidak sampai 1 bulan bisa panen.³

Dalam hasil observasi yang saya lakukan dalam penelitian ini modal kerja yang digunakan untuk pembelian bibit rumput laut bernilai 3 juta dalam luas 1 ha, pembelian obat-obatnya sekitar Rp 300 ribu dalam lokasi 1 ha, dan upah karyawannya itu sekitar 1 juta dalam 1 ha. Hasil bersih pendapatan yang telah dihitung dari semua pengeluaran dalam setiap panen itu terkadang mendapat

² Sudirman, petani rumput laut, wawancara pada tanggal 16/02/2017.

hasil panen sekitar 15 juta samapai 20 juta dan terkadang juga tidak mendapat keuntungan (rugi).

3. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput di Kec Suli Kabupaten Luwu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui beberapa besar pengaruh luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kab Luwu. Dalam penelitian ini, diambil sebanyak 20 responden sebagai sampel penelitian.

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian sampel, karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis nama, dan umur petani rumput laut. Oleh karena itulah uraian mengenai karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut.

4. Karakteristik Responden Menurut Umur

Adapun Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Tanggapan Responden Mengenai Umur

Usia	Tanggapan Responden	
	Orang	Persentase (%)
23-32 tahun	33 org	33%
33-42 tahun	47 org	47 %
43-54 tahun	20 org	20%
Jumlah	100 org	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden yang berdasarkan umur, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berumur antara 33-42 tahun yakni sebanyak 47 orang atau sebesar 47%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata petani rumput laut di Kec Suli Kab Luwu berumur 33-45 tahun, petani yang berumur 23-32 tahun yaitu sebanyak 33 orang atau sebesar 33% dan petani yang berumur 43-54 tahun Cuma 20 orang atau sebesar 20%.

5. Deskripsi Tanggapan Responden

1). Variabel Luas Lahan (X1)

Tabel 4.2

Tanggapan Responden Mengenai Luas Lahan

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Besarnya hasil pendapatan memengaruhi luas lahan.	38	44	18	0	0	100
2.	Memiliki luas lahan sempit tidak memengaruhi pendapatan rumput laut.	44	32	24	0	0	100
3.	Rumput laut sebaiknya menggunakan luas lahan sendiri.	52	31	17	0	0	100
4.	Keterampilan pengelolaan lahan memengaruhi pendapatan.	41	38	21	0	0	100
5.	Kondisi lahan yang kurang baik tidak memengaruhi pendapatan rumput laut.	43	41	16	0	0	100

Sumber Data: Hasil olahan kuesioner variabel X1

Pernyataan nomor 1 dari variabel X1 adalah Luas Lahan petani rumput laut. Dari tabel di atas, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 38 orang, setuju(S) 44 Orang, kurang setuju (KS) 18 orang. Pernyataan nomor 2 dari variabel X1 luas lahan petani rumput laut. Dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 44 orang, setuju (S) 32 orang, dan kurang setuju (KS) 24 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel X1 luas lahan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 52 orang, setuju (S) 31 orang, kurang setuju (KS) 17 orang.. Pernyataan nomor 4 dari variabel X1 luas lahan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 41 orang, setuju (S) 38 orang, kurang setuju (KS) 21 orang. Pernyataan nomor 5 dari

variabel X1 luas lahan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 43 orang, setuju (S) 41 orang, dan kurang setuju (KS) 16 orang.

2). Variabel Modal Kerja (X2)

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Mengenai Modal Kerja

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Dalam rumput laut baiknya menggunakan modal kerja sendiri.	34	49	17	0	0	100
2.	Usaha rumput laut dengan modal kerja pinjaman dapat menuntungkan bagi pendapatan rumput laut.	40	41	19	0	0	100
3.	Memiliki usaha rumput laut salah satu modal kerja dalam usaha rumput laut.	44	32	23	1	0	100
4.	Banyaknya permintaan dapat memengaruhi modal kerja dalam usaha rumput laut.	34	46	20	0	0	100
5.	Tingkat harga memengaruhi modal kerja dalam usaha rumput laut.	29	50	21	0	0	100

Sumber Data: Hasil olahan kuesioner variabel X2

Pernyataan nomor 1 dari variabel X2 modal kerja petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 34 orang, setuju (S) 49 orang, kurang setuju (KS) 17 orang . Pernyataan nomor 2 dari variabel X2 modal kerja petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 40 orang, setuju (S) 41 orang, kurang setuju (KS) 19 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel X2 modal kerja petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 44 orang, setuju (S) 32 orang, kurang setuju (KS) 23 orang dan

tidak setuju (TS) 1 orang . Pernyataan nomor 4 dari variabel X2 modal kerja petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 34 orang, setuju (S) 46 orang, kurang setuju (KS) 20 orang. Pernyataan nomor 5 dari variabel X2 modal kerja petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 29 orang, setuju (S) 50 orang, kurang setuju (KS) 21 orang.

3). Variabel Pendapatan (Y)

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Harga rumput laut memberikan pendapatan yang cukup memuaskan dan berlangsung secara terus menerus.	34	52	14	0	0	100
2.	Jumlah setiap panen rumput laut memengaruhi pendapatan setiap periode panen.	24	56	20	0	0	100
3.	Naiknya harga rumput laut di perusahaan memengaruhi pendapatan.	32	38	30	0	0	100
4.	Banyaknya permintaan perusahaan memengaruhi pendapatan.	38	42	18	2	0	100
5.	Kurangnya minat konsumen memengaruhi pendapatan usaha rumput laut.	16	62	22	0	0	100

Sumber Data: Hasil olahan kuesioner variabel X2

Pernyataan nomor 1 dari variabel Y pendapatan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 34 orang, setuju (S) 52 orang, kurang setuju (KS) 14 orang. Pernyataan nomor 2 dari variabel Y pendapatan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 24 orang, setuju (S) 56 orang, kurang setuju (KS) 20 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel Y pendapatan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab

sangat setuju (SS) 32 orang, setuju (S) 38 orang, kurang setuju (KS) 30 orang. Pernyataan nomor 4 dari variabel Y pendapatan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 38 orang, setuju (S) 42 orang, kurang setuju (KS) 18 orang, dan tidak setuju (TS) 2 orang. Pernyataan nomor 5 dari variabel Y pendapatan petani rumput laut, dari 100 responden yang menjawab sangat setuju (SS) 16 orang, dan setuju (S) 62 orang dan kurang setuju (KS) 22 orang.

6. Analisis Data dan Pembahasan

1). Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat dari 0,194 kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,194 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil olah data maka nilai validitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1). Luas Lahan (X1)

Tabel 4.5

		Correlations				
		Luas Lahan	Luas lahan	Luas lahan	Luas lahan	Skor_total
Luas Lahan	Pearson Correlation	1	.381**	.351**	.506**	.353**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Luas Lahan	Pearson Correlation	.381**	1	.384**	.225*	.318**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.025	.001
	N	100	100	100	100	100
Luas Lahan	Pearson Correlation	.351**	.384**	1	.429**	.260**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.009
	N	100	100	100	100	100
Luas Lahan	Pearson Correlation	.506**	.225*	.429**	1	.400**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
skor_Total	Pearson Correlation	.353**	.318**	.260**	.400**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.009	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil pengujian validitas atas variabel luas lahan dengan 5 pernyataan, semua pernyataan dalam penelitian ini sudah valid sebagaimana dikemukakan sebab telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,194.

2). Variabel Modal Kerja (X2)

Tabel 4.6

		Correlations				
		Modal kerja	Modal kerja	Modal kerja	Modal kerja	skor_ total
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.597**	.202*	.427**	.130
	Sig. (2-tailed)		.000	.043	.000	.234
	N	100	100	100	100	100
Modal Kerja	Pearson Correlation	.597**	1	.333**	.422**	.349**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Modal Kerja	Pearson Correlation	.202*	.333**	1	.263**	.359**
	Sig. (2-tailed)	.043	.001		.008	.000
	N	100	100	100	100	100
Modal Kerja	Pearson Correlation	.427**	.422**	.263**	1	.209*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008		.037
	N	100	100	100	100	100
skor_total	Pearson Correlation	.120	.349**	.359**	.209*	1
	Sig. (2-tailed)	.234	.000	.000	.037	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil pengujian validitas atas variabel luas lahan dengan 5 pernyataan, semua pernyataan dalam penelitian ini sudah valid sebagaimana dikemukakan sebab telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,194.

3).Pendapatan (Y)

Tabel 4.7

		Correlations				
		Pendapatan	pendapatan	pendapatan	pendapatan	skor_total
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.619**	.413**	.549**	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	.619**	1	.288**	.606**	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	.413**	.288**	1	.534**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	.549**	.606**	.534**	1	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
skor_total	Pearson Correlation	.557**	.417**	.497**	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil pengujian validitas atas variabel luas lahan dengan 5 pernyataan, semua pernyataan dalam penelitian ini sudah valid sebagaimana dikemukakan sebab telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,194.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan alat yang mengukur suatu kuisener dan merupakan indikator dari variabel yang konstruk, dimana SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji *statistic cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha \geq

0,5 (lebih besar atau sama dengan 0,5). Dengan ketentuan jika nilai dari cronbach alpha yang di peroleh dari masing-masing variabel $>$ dari nilai r tabel. Sebab ketentuan penentuan dari reliabelnya suatu variabel sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reabilitasnya sempurna
- 2) Jika α antara 0,70-0,90 maka reabilitasnya tinggi
- 3) Jika α antara 0,50-0,70 maka reabilitasnya moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reabilitasnya rendah.

Hasil uji Reabilitas untuk instrumen keseluruhan variabel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	3

Sumber : Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil olahan data reliabilitas atas semua butir instrumen penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan 3 variabel yaitu variabel luas lahan, modal kerja dan pendapatan semuanya dianggap reliabel sebab memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,5 sebab nilai cronbach alpha yang diperoleh sebesar 0,723 dan dikatakan reliabelnya tinggi.

2). Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.336	1.862		1.792	.076		
VAR00001	.566	.072	.492	7.845	.000	.972	1.028
VAR00002	.566	.065	.545	8.683	.000	.972	1.028

a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tampilan output *coefficients* pada tabel diatas, diketahui besarnya nilai tolerance masing- masing variabel independen yaitu Luas Lahan (0,972), Modal Kerja (0,972) lebih besar dari 0,10. Nilai *inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen yaitu luas lahan (1,028), dan modal kerja (1,028) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance ke dua variabel lebih dari 0,10 dari nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

2.Uji Normalitas

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

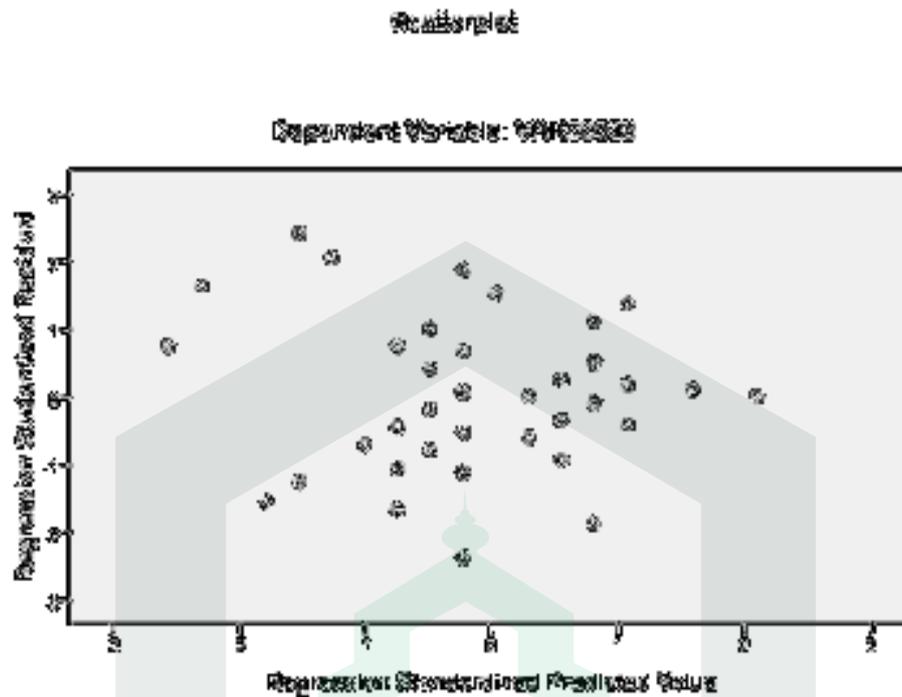
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67866539
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309
a. Test distribution is Normal.		

Sumber :Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tampilan output one sample kolmogorov-smirnov test pada tabel 4.10 diatas, diketahui besarnya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,309 > 0,05$) maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11



Sumber :Output SPSS yang diolah

Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3). *Pengujian Regresi*

Pengujian regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Versi 16*. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

tabel 4.12

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.066	2	236.033	82.069	.000 ^a
	Residual	278.974	97	2.876		
	Total	751.040	99			

a. Predictors: (Constant), modal_kerja, luas_lahan

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Output SPSS yang diolah

Hasil uji ANOVA diketahui besarnya F_{hitung} adalah 82,069 dengan *Degree of freedom/* derajat bebas (df) *regression* sebesar 2 variabel dan nilai df dari residual sebesar 97, maka dapat diketahui besarnya dari F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 3,09 (lihat tabel F)

Dari output tersebut nilai F hitung = 82,069 dengan tingkat signifikan < probabilitas ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian secara statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang simultan antara variabel luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.621	1.69588

a. Predictors: (Constant), modal_kerja, luas_lahan

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tampilan output model summary pada tabel 4,13 diatas, besarnya adjusted R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,621 nilai menunjukkan bahwa 62,1 % minat menabung nasabah dapat dijelaskan oleh 2 variabel independen yaitu luas laha dan modal kerja sedangkan sisanya yaitu 37,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

c. Uji Persial / individu (uji t)

tabel 4.14

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.336	1.862		1.792	.076
luas_lahan	.566	.065	.545	8.683	.000
modal_kerja	.566	.072	.492	7.845	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Nilai signifikan t hitung masing-masing adalah 0,000 (luas lahan),0,000 (Modal kerja). Dari nilai t dan signifikan dapat disimpulkan mana variabel yang signifikan dalam mempengaruhi pendapatan petani rumput laut dan mana yang tidak signifikan.

Diketahui besarnya nilai t_{hitung} masing-masing dari ke 3 variabel bebas diatas yaitu yaitu, 8,683 (luas lahan), 7,843 (modal kerja).

Berdasarkan tabel olahan data regresi diatas terdapat semua variabel variabel yang t_{hitung} nya lebih besar dari t_{tabel} yaitu variabel luas lahan dan modal kerja.

Jadi dapat dituliskan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,336 + (8,683 X_1) + 7,843 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$a = 3,336$ merupakan nilai konstan atau *reciprocal*, artinya jika semua variabel bebas (luas lahan dan modal kerja) memiliki 0 maka nilai variabel terikat (pendapatan) sebesar.

$b_1 = 8,683$ artinya apabila tanggapan responden atas luas lahan positif, maka pendapatan mengalami peningkatan sebesar 8,683.

$b_2 = 7,843$ artinya apabila tanggapan responden atas modal kerja positif, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 7,843.

Untuk menguji apakah ada pengaruh masing masing variabel luas lahan dan modal kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh (kontribusi) terhadap petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, maka dilakukan dengan uji t dengan tingkat kepercayaan 95%, ada syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji hipotesis ini, agar H_0 ditolak yaitu dari perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

a). Uji hipotesis untuk variabel luas lahan

Untuk hipotesis untuk variabel luas lahan (X1) terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: B_1 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X1 terhadap Y)

$H_a: B_1 \neq 0$ (ada pengaruh antara X1 terhadap Y)

Oleh karena $T_{hitung} (8,683) > T_{tabel} (1,660)$, dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

b). Uji hipotesis untuk variabel modal kerja

Untuk hipotesis untuk variabel modal kerja (X2) terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: B_1 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X2 terhadap Y)

$H_a: B_1 \neq 0$ (ada pengaruh antara X2 terhadap Y)

Oleh karena $T_{hitung} (7,843) > T_{tabel} (1,660)$, dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendapatan adalah hasil yang dihasilkan oleh petani dalam setiap perpanennya dalam mengelolah rumput, dengan mnggunaka luas lahan dan modal kerja yang lebih baik .

Usaha rumput laut berkembang di Kecamatan Suli mulai dari tahun 2008 dan beberapa faktor yang mempengaruhi juga dapat dilihat dari uji SPSS yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan beberapa uji.

1. Berdasarkan karakteristik identitas responden menurut umur diketahui bahwa dari 100 responden atau petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu disimpulkan bahwa rata-rata umur petani rumput laut atau yang paling banyak adalah berusia antara 33-42 tahun yakni sebanyak 47 petani rumput laut atau 47%.

2. pada pengujian instrumen yaitu uji validitas syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat yaitu 0,194 jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,194 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji validitas variabel luas lahan, modal kerja dan pendapatan dari 15 item pernyataan dalam penelitian sudah valid sebagaimana dikemukakan sebab telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,194 Kemudian pada pengujian instrumen selanjutnya yaitu uji reabilitas menunjukkan bahwa dari 3 variabel dimana variabel luas lahan, modal kerja dan pendapatan semuanya dianggap reliabel sebab memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,5 sebab nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sebesar 0,723.

3. pada pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolonearitas diketahui besarnya nilai toleransi masing-masing variabel independen yaitu luas lahan

(0,972) dan modal kerja (0,972) lebih besar dari 0,10. Nilai inflation factor (VIF) masing-masing variabel independen yaitu luas lahan (1,028) dan modal kerja (1,028) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dua variabel lebih dari 0,10 dari nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

a. Pada pengujian asumsi klasik selanjutnya yaitu uji normalitas dimana uji normalitas pada model regresi di gunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di hasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai rasional yang terdistribusi secara normal. Dengan pengujian residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,309 > 0,05$) maka nilai residual yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal.

b. Selanjutnya pada uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas berdasarkan hasil olahan data regresi diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

4. pada pengujian regresi yaitu uji simultan (Uji f) diketahui besarnya F_{hitung} adalah dengan derajat of freedom/derajat bebas (df) sebesar 2 variabel bebas dan nilai df dari residual sebesar 97, maka dapat diketahui besarnya nilai dari F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu (lihat tabel F). Dari output tersebut nilai $F_{hitung} = 82,069$ dengan tingkat signifikansi $< probabilitas (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan simultan antara variabel luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan.

Kemudian pada uji koefisien determinasi berdasarkan besarnya adjusted R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,621 nilai menunjukkan bahwa 62,1% pendapatan petani rumput laut dapat dijelaskan 2 variabel independen yaitu luas lahan, dan modal kerja sedangkan sisanya yaitu 37,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Selanjutnya pada uji persial (Uji T) berdasarkan hasil pengujian yaitu sebagai berikut:

a. Variabel luas lahan dimana $T_{hitung} (8,683) > T_{tabel} (1,660)$, dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima atau ditolak, maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

b. variabel modal kerja dimana $T_{hitung} (7,843) > T_{tabel} (1,660)$, dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima atau ditolak, maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan variabel modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dari rumusan masalah yang telah ada dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

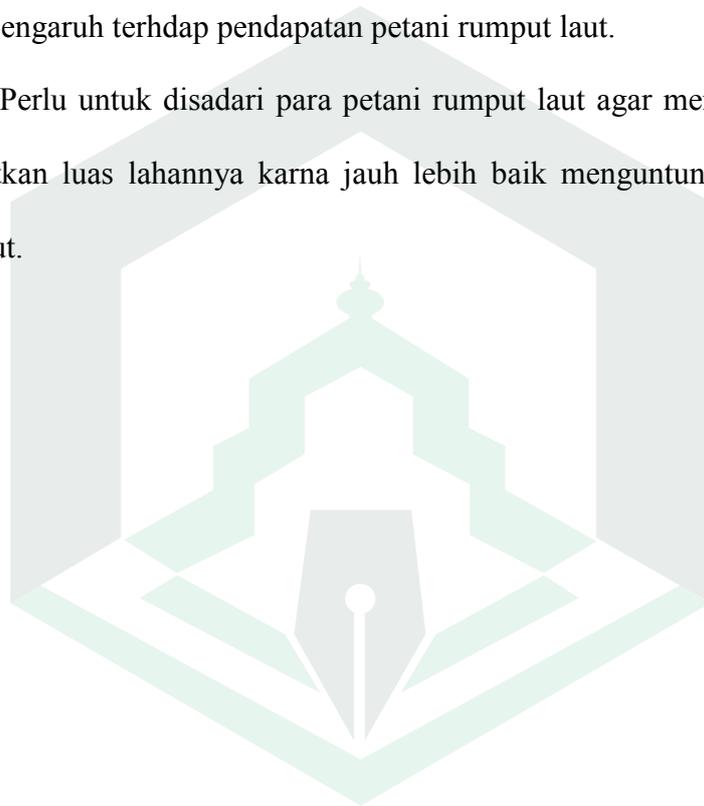
1. Berdasarkan uji secara simultan/ bersama-sama (uji F) ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel luas lahan (X1) dan modal kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel pendapatan (Y), dimana diketahui nilai $F_{hitung} (82,069) > F_{tabel} (3,09)$ dengan tingkat signifikan $< probabilitas (0,000 < 0,05)$.

2. Berdasarkan analisis secara persial/individu (uji T), ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel dominan dari variabel luas lahan $T_{hitung} (8,683) > T_{tabel} (1,660)$ dan modal kerja $T_{hitung} (7,843) > T_{tabel} (1,660)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dan modal kerja mempunyai pengaruh yang sama, tetapi variabel yang paling dominan yang terhadap pendapatan yaitu variabel luas lahan yakni $T_{hitung} (8,683) > T_{tabel} (1,660)$.

B. *Saran*

Pada kesempatan terakhir ini penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang berkenan dengan pembahasan yang telah dijelaskan di atas:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain di luar variabel yang telah diteliti agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut.
2. Perlu untuk disadari para petani rumput laut agar memperhatikan dan meningkatkan luas lahannya karna jauh lebih baik menguntungkan bagi petani rumput laut.



DAFTAR PUSTAKA

al-Quran al-Karim

Agus Wibowo, *Efisiensi Modal Kerja, Liquiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas*.
Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No. 1, 2012.

Agustianto. *Etika Produksi Dalam Islam*, <http://agustianto.niriah.com/2008/10/04/etika-produksidalam->

Abangensem, <http://abangensem.com/jenis-jenis-sumber-pendapatan>, 20 februari 2017.

Alhidayat, *Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Pandan Kabupaten Sarolangon, Skripsi* (Jambi 2005).

Ahdar, *Analisis Tingkat Pendapatan Rumput Laut*, Makassar: jurusan ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin makassar, 2015.

Andi , *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Rumput laut.”* Banggai: Fakultas Ekonomu Universitas Tompotika Luwu 2013
Faisal Bakri, *Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut*, Kabupaten Jennepono Universitas hasanuddin, 2014.

Ariwijayah Heny, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut”* Banggai: Fakultas Ekonomi dan Unuversitas Tompo Tika Luwuk

Bakri Andi Faisal, *“Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut di Kabupaten Jennepono”*. skripsi Makassar: UNHAS, 2014.

Baridwan Zakri, <http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/Pengertian-Pendapatan>,

Budi <http://1001budidaya.com/budidaya-rumput-laut>.

Hadi Amirul, *metode penelitian pendidikan*, CV pustaka Setia, Bandung (januari, 2005).

Hadis Explorer, *Ensiklopedia Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadist: Kitab Bukhari No.55 (Zakat) Hadist No. 2176*.
[file:///C:/Program%20Files/Hadits%20Explore r/ index. Html](file:///C:/Program%20Files/Hadits%20Explore%20r/index.html)

Houston Brigham , *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta 2006

Iswahyudi Cakra, “*Analisis Tingkat Produksi Terhadap Pendapatan Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng*”. Skripsi Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2014.

Hasanah Erni Umi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta

<https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1291462010-3-BAB%20II.pdf>

Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:2010.

Nababan Christofel , *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Dikecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*, Skripsi,(Usu Reposisri 2009).

Nanang Budianas, *Jenis-Jenis Pendapatan*, <http://www.maribersama-jk.com/index>, 28 januari 2015.

Nurhaemiwati, *Eksistensi Rumah Koas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Jln Cempaka Balandai Palopo*.

Nuraulia Avenia, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung dan Kelayakan Usaha Tani Dikabupaten Tasik Malaya*, Skripsi, (Studi Kasus Desa Cibogas, Kecamatan Pancatengah 2007.

Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 19.

Murni Asfia, *ekonomi makro*, cet , 1; Bandung: PT Refika Adinatama, 2006.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi islam*, Ed, 1, cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Rianese Usman dan Abdi, *Metode Penelitian: Sosial Dan Ekonomi ; teori dan aplikasi*, Cet, 1; Bandung: Alfabeta,2008.

rosyidi *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatansooko Kabupate Nmojokerto*, Surabaya, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi.

Sehata Hussen , Pendapatan Halal, [http://www.ikhwanonline .com](http://www.ikhwanonline.com). Jakarta:6 nopember 2002.

Sigiono, *metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Suigiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung (2013).

Sukirno Sudarsono , *PengantarEkonomiMikro*(Ed. Rev. Cet VIII; Jakarta: PT Pustaka LP3E Indonesia, Anggota IKAPI, 1995).

Supranto, *teknik pengambilan keputusan*, PT Rineka Cipta,jl.jend. Sudirman (jakarta 2005).

Sutomo,http://duniaplant.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-definisi-dan-manfaat-rumput_html

Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jogjakarta: UPT Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003).

Wibowo Agus ,*efesiensi modal kerja,liquiditas dan leverage terhadap profibilitas*.
Jurnal dinamika manajemen vol.3 no. 1,2012.

